

**PERKELAHIAN
ANTARSUPORTER MENJADI
MODAL PENTING UNTUK
MENGUNGKAP MUBARAK.**

SEPAK BOLA DALAM REVOLUSI MESIR

Setelah berhasil memaksa turun diktator Husni Mubarak lewat demonstrasi besar-besaran sekitar tiga pekan, rakyat Mesir kini mengalihkan perhatian mereka kepada kroni-kroni sang mantan presiden. Hassan Shehata menjadi salah seorang yang disasar. Lewat televisi, surat pembaca di media massa, dan jejaring sosial dunia maya, mereka meminta pria tua berusia 61 tahun itu meletakkan jabatannya sebagai pelatih The Pharaohs—julukan kesebelasan nasional Mesir.

"Saya tiga kali memberikan gelar Piala Afrika (2006, 2008, 2010) untuk tim ini, saya tidak akan mundur," kata Shehata. Namun pendukung tim nasional Mesir menutup kenyataan itu. Mereka lebih ingat bahwa Shehata adalah sahabat dekat Husni Mubarak dan Jamal Mubarak, bapak-anak yang telah menjadikan Mesir bak milik keluarga mereka selama 30 tahun. Mubarak mundur sebagai presiden sejak 11 Februari lalu.

Tak bisakah rakyat negeri Firaun itu memisahkan antara politik dan sepak bola? Secara tidak langsung Alaa Abd el-Fattah, seorang *blogger* yang mengaku sebagai supporter fanatik klub Al-Ahly, menjawab, "Tidak!" Bahkan, menurut dia, dalam wawancaranya dengan stasiun televisi *Al-Jazeera*, supporter sepak bola memiliki peran sangat penting dalam revolusi Mesir yang notabene berada di ranah politik.

Alaa menyebut supporter garis keras sebagai "ultra", sama seperti istilah dalam sepak bola Italia. "Peran anggota ultra (dalam demonstrasi) lebih besar dari kelompok politik mana pun," katanya. Sambal bercanda ia berucap, "Mungkin kami harus menjadikan ultra sebagai pemerintah negeri ini." Jadi sangat wajar bila para demonstran anti-Mubarak itu memandang Shehata secara politis, tak lagi melihat dari sudut prestasi yang telah ia torehkan.

Banyak klub memiliki akar politis sejak pendiriannya. Beberapa klub didanai instansi pemerintah Muba-

rak. Al-Jaish, misalnya, adalah milik pasukan pengawal perbatasan. Begitu pula Harras al-Hadoud, yang dibiayai departemen pertahanan, dan Ittihad al-Shorta (kepolisian). Sejarah politik panjang dipunyai dua klub terbesar Mesir yang sama-sama berbasis di Ibu Kota Kairo: Al-Ahly dan Zamalek.

Berdiri pada 1911, Zamalek memiliki pendukung mayoritas dari kalangan menengah ke atas. Mereka memiliki tradisi politik sebagai pendukung pemerintah, sejak zaman penjajahan Inggris, masa kerajaan, sampai era republik. Shehata dibesarkan dalam kultur Zamalek. Dia mantan pemain dan pelatih klub berjulukan Pasukan Ke-



Mohamed Zidan, pemain Mesir yang membela Borussia Dortmund.

ANGEL FERNANDEZ (AP)

kostum luarnya. Dia mengenakan kaos dalam bertulisan: "Simpati untuk Gaza". Itu ekspresi politik Aboutrika menentang penyerangan Israel atas Palestina. Dan rezim Mubarak adalah sahabat Israel.

Menurut Alaa, lapangan bola menjadi arena pelarian ekspresi masyarakat saat arena politik tertutup. "Tak ada kompetisi di dunia politik, jadi kami mengalihkannya ke lapangan sepak bola," katanya. "Kami melakukan apa yang sudah seharusnya kami lakukan, menentang aturan dan hukum yang kami anggap salah." Dia menyebut contoh keberanian para supporter Al-Ahly menyeruduk barikade polisi yang menggeledah mereka sebelum masuk stadion. Wajah rezim otoriter Mubarak ada pada polisi.

Keberanian generasi muda Mesir menghadapi pasukan keamanan saat berdemonstrasi tertempa di lapangan sepak bola. Mereka telah terbiasa bertrok dengan polisi di stadion, juga bertrok antarsupporter. Grup-grup supporter garis keras baru terbentuk sekitar empat tahun terakhir. Dibanding generasi satu dekade sebelumnya, supporter paruh awal 2000-an lebih lihai mengorganisasi diri, meracik mercon, dan mulai pintar merusak kendaraan pasukan keamanan.

Perkelahian antarsupporter menjadi modal penting untuk menurunkan Mubarak. Seorang pekerja sosial Oxfam, lembaga swadaya masyarakat internasional, bernama Ihah el-Sakkout menuturkan kesaksiannya. "Adalah fakta bahwa beberapa demonstran memang terorganisasi, terbagi dalam beberapa kelompok. Contoh yang paling nyata adalah saat mereka diserang orang-orang bayaran pemerintah. Kelompok (politik Ikhwanul Muslimin) dan kelompok supporter sepak bola memainkan

peran penting untuk mempertahankan Alun-alun Tahrir."

Khaled Mortagey, pengurus Al-Ahly, mengklaim bahwa kelompok terorganisasi itu adalah para anggota ultra klubnya. Selain karena faktor ideologi, mayoritas masyarakat Mesir adalah pendukung Al-Ahly. "Kami memiliki 60 juta pendukung dari 80 juta rakyat Mesir," kata Mortagey. "Kami memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan dari tegaknya demokrasi di negara kami."

Meski sebagian besar tak menggunakan atribut sepak bola, anggota ultra berbaur dengan para demonstran di Alun-alun Tahrir selama sekitar tiga pekan. Jumlah puncak massa di lapangan ini mencapai sekitar 2 juta orang.

Pihak manajemen Al-Ahly mendukung keputusan Asosiasi Sepak Bola Mesir (EFA), yang atas anjuran FIFA, menghentikan kompetisi sejak awal Februari sampai akhir Februari, dan mungkin bisa sampai awal Maret. Al-Ahly memberi kesempatan kepada para pendukung mereka agar berkonsentrasi menurukan Mubarak dan tak memikirkan sepak bola.

Sebaliknya, pengurus Zamalek mendesak EFA tetap memutar roda kompetisi. Saat sebagian besar klub lain meliburkan para pemainnya, Zamalek malah beruji coba ke Tunisia. Namun bintang Zamalek yang kenang pengalaman di Eropa, Ahmed "Mido" Hossam, memilih bergabung dengan para demonstran bersama beberapa rekan seklubnya.

Pemain yang besar bersama Ajax Amsterdam itu bahkan muncul di televisi saat berada di Tahrir. "Saya meminta Presiden Mubarak mendingarkan tuntutan para demonstran," kata Mido di layar kaca. Mido menyempal dari tradisi Zamalek.

Shehata memilih sebaliknya. "Adalah lebih baik bila Presiden Mubarak tetap berada di posisinya sampai September nanti untuk menjaga ketenangan," kata pria tua ini. Ucapan ini memicu tuntutan agar Shehata mundur. Untuk sementara, Shehata tak mau mengikuti jejak Mubarak. ● BERBAGAI SUMBER | ANDY MARHAENDRA

RAYLEIGH
Atomic Absorption Spectrophotometer (AAS)

Applikasi untuk: analisa berbagai metal di Air/Tanah/Fertilizer/Micronutrients/Tumbuhan/Batubara/Petrokimia/ Glass/ Semen/ Baja/ Bahan Biologis/Makanan/ Metalurgi/ Elektroplating/ dll

www.braic.com/en/ www.envirindo.com
Marketing : (021) 8829569, 08121172005 Distributed by: Envirindo Tirtanusa Email: envirtirta@indo.net.id

BERGABUNGLAH DENGAN KAMI
UNTUK MEMASARKAN PRODUK BUKU-BUKU
LATIHAN SOAL SELURUH JENJANG PENDIDIKAN
(SD TERPISAH, SD TERPADU, SMP, SMA,
SMK-(SMEA & STM))
YANG DILENGKAPI DENGAN PEGANGAN GURU
(ISI : MATERI & KUNCI PEMBAHASAN, PERANGKAT
PEMBELAJARAN & RPP), CD LISTENING DAN
CD PERANGKAT PEMBELAJARAN.

Hubungi kami :
[0271] 733994, 723036, 723046 Website : grahapustaka.com
0817.440.366 / 0812.1635.440 / 0812.2879.9994 Email : List_grapus@yahoo.co.id

Adress : Jl. Merak VI No. 3 Gumunggung , SOLO JAWA TENGAH

READY STOCK
Wheel Loader, Tandem Road Roller, Baby Roller,
Vibratory Roller 3-14 ton, Shan Bao Jaw & Cone Crusher,
Cummins Engine Generator 5-2500 kva

PT. PROFESIONAL MACHINERY
Telp/Fax : (021)54364444 / 5413333
Hp : Jon 081311303001, Saman 087880887079
Website : www.profmachinery.com

BRAND NEW AFTER SALES SERVICE TERJAMIN

IKLAN